

**PEMBELAJARAN TARI BERKONTEKS TEMATIK
BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI TK PEMBINA SINGOROJO KABUPATEN KENDAL**

Usrek Tani Utina

Staf Pengajar Sendratasik, FBS UNNES, email : utina_unnes@yahoo.com

ABSTRACT

The problems in this research are teachers' preparation before dancing lesson concerned with (aims, materials, methods) dancing, patterns of using natural potentials in surrounding, and result of dancing learning with thematic context building on curriculum competition based. This research uses qualitative approach with preparation processes in dance learning, which consisted of aim determination, materials and methods, patterns of using natural potentials in surrounding, and result of dancing studies with thematic context building on curriculum competition based in TK Negeri Pembina Singorojo Regency of Kendal. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Analyzing data done by using interactive analysis. The result shows that art education in TK Negeri Pembina Singorojo Regency was in the good track. Stages to get those results were done by choosing the best method such as speech, drill, *imam, ngedhe and garingan*. They are also determined materials, appropriate with the theme that would be taught, and determined learning aim as an indicator of succeed students' learning building on curriculum competition based. Using natural potentials in surrounding could add students' knowledge of worldwide, so that it could motivate students and grewed their confidence as a provision to get dance learning thematic context.

Kata kunci: pendidikan seni tari, berkonteks tematik, kompetensi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni untuk anak TK idealnya di berikan saling keterkaitan antara seni musik, rupa, drama dan tari. Kegiatan pembelajaran seni meliputi aktivitas fisik, dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi. Kemampuan lain yang diperoleh dalam pembelajaran tari seni adalah dimilikinya kemampuan dasar oleh anak berupa persepsi, pengetahuan, pemahaman, keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri, serta memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Selain pembelajaran seni bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi, pembelajaran seni juga dapat

membentuk sikap anak agar dapat memiliki sikap saling menghargai, demokratis, beradab, dan kreatif. Bentuk pendidikan seni yang sesuai adalah bentuk pendidikan seni yang dikenal dengan *educational through art*, yaitu merupakan bentuk pendidikan yang berupaya memberikan keseimbangan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas akal pikiran dengan kepekaan emosi, agar manusia "memanusia", sehingga hasilnya tercermin dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak.

Konsep pendidikan seni berbasis kompetensi untuk anak usia dini telah diaktualisasikan kedalam bentuk desain kurikulum pendidikan seni anak usia dini dan telah diterbitkan oleh pusat kurikulum Badan Penelitian Pengembangan

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2001. Harapan yang sangat besar muncul dengan diberlakukannya kurikulum tersebut. Selanjutnya dengan diberlakukannya kurikulum seni berbasis kompetensi ini, dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana kemungkinan optimalisasi penerapan kepada anak pada usia dini karena masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Stimulasi pendidikan diperlukan guna memberikan perangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak melalui fungsi otak sebagai hasil interaksi dari cetak biru (*blue print*) genetik dan pengaruh lingkungan.

Tujuan Pendidikan Seni Berbasis Kompetensi adalah sebagai salah satu alternatif untuk; (1) Mendekatkan Pendidikan Seni dengan dunia kerja seni; (2) Menjamin adanya *common* basis pendidikan seni; (3) Memfokuskan pada hasil dan proses sekaligus; (4) Mengenalkan pembelajaran yang luwes; (5) Mengakui pembelajaran sebelumnya; (6) Menjamin adanya *multiple entry and exit* (Slamet 2001: 4)

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran seni untuk Anak Taman Kanak-Kanak belum memberikan kebebasan anak untuk berekspresi, adanya keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas seni disebabkan karena minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan dan hakikat pendidikan seni. Oleh karena itu pembelajaran seni yang berjalan saat ini mulai dari perencanaan, materi pengajaran tari, kegiatan belajar mengajar serta hasil yang diharapkan sangat jauh dari tujuan pembelajaran seni yang kreatif, estetis dan ekspresif. Oleh karena itu,

penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam mengenai kurikulum berbasis kompetensi untuk kegiatan/mata pelajaran Seni Tari di Taman Kanak - Kanak Negeri Pembina di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, yang merupakan salah satu TK di kecamatan Singorojo yang dijadikan sebagai TK percontohan, karena perhatian terhadap seni cukup tinggi, dengan indikasi karena sering mengikuti *event-event* seni di berbagai daerah Kabupaten Kendal dan sekitarnya, memiliki sarana dan prasarana pembelajaran tari yang memadai serta kemampuan guru dalam penguasaan tari.

Berkaitan dengan latar belakang penelitian, maka substansi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tari yang berkaitan (tujuan, bahan, metode) tari, pola - pola pemanfaatan potensi alam sekitar, dan hasil dalam kegiatan pembelajaran tari berkonteks tematik berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tari yang berkaitan dengan tujuan, bahan dan metode tari. Bagaimana pemanfaatan potensi alam sekitar dalam pembelajaran tari berkonteks tematik serta hasil kegiatan pembelajaran tari berkonteks tematik berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi di TK Negeri Pembina Singorojo Kabupaten Kendal.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembuat kebijakan tentang pembelajaran tari di Taman Kanak - Kanak dalam hal ini adalah sekolah dan dinas pendidikan dalam

menetapkan kurikulum, tujuan, bahan, dan metode, yang tepat untuk anak - anak, Guru Taman Kanak - Kanak, Mahasiswa Jurusan pendidikan Guru Taman Kanak - Kanak serta orang tua anak berusia TK sebagai bahan informasi untuk mengoptimalkan potensi anaknya

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk merumuskan bentuk dan model pembelajaran Seni Tari yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak TK dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang seni anak usia dini dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian di bidang ilmu yang sejenis.

PENDIDIKAN SENI TARI UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai kedewasaan subyek didik. Pendidikan mencakup seluruh perkembangan pribadi anak, baik dari segi intelektual, jasmani dan rohani, sosial maupun emosional. Pendidikan mempunyai peranan yang penting atau strategis untuk mengembangkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif, serta kreatif (Rohidi, dkk 1994).

Pemahaman yang jelas terhadap peran dan hakikat pendidikan seni di sekolah, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Pendidikan Seni di sekolah meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan bereksprosi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui

bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran (Depdiknas 2001: 7). Melalui pendidikan seni, anak dilatih untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman mencipta yang disesuaikan dengan lingkungan, alam dan budaya setempat, serta untuk memahami, menganalisis dan menghargai karya seni. Tegasnya pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sensitivitas anak.

Pendidikan seni di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia disamping mencerdaskannya. Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Bastomi 1993: 20), merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk dalam kepribadian anak.

Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan dari pendidikan seni bagi anak usia dini adalah: (1) Mampu memadukan unsur etika, logika, estetika, meliputi pengetahuan, pemahaman, persepsi, analisis, apresiasi, dan berproduksi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran; (2) Memiliki kepekaan inderawi, perasaan estetis dan artistik, melalui pengalaman bereksplorasi, bereksprosi, dan berkreasi serta lintas

bidang dalam mendukung kecerdasan emosional, intelektual, moral, spiritual, dan adversitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak; (3) Mampu berkreasi dalam bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran dalam mengembangkan kemampuan perseptual, pemahaman, apresiasi, kreativitas dalam berproduksi; (4) Memiliki keterampilan dasar dan mampu berkreasi berdasarkan inspirasi yang bersumber pada alam dan lingkungan sekitar anak dalam mengolah medium seni; (5) Mampu menghargai karya sendiri dan karya orang lain serta keragaman seni budaya setempat dan nusantara; (6) Mampu mempergelarkan, menyajikan karya seni dan atau merancang, memamerkannya dikelas atau di lingkungan sekolah (Depdiknas 2001: 8)

Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang penghayatannya menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap. Unsur tari adalah gerak, sikap dan ekspresi. Lewat unsur - unsur ini tari terbentuk untuk menyampaikan pesan dari pencipta baik secara idividu maupun kelompok. Soedarsono (1972: 4) menjelaskan bahwa tari sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang indah. Menurut Joan Kealinohomoku (dalam sedyawati 1989:11) di sebutkan bahwa :

Tari adalah suatu modus ekspresi yang tak dapat dipegang, yang disajikan dalam bentuk dan gaya tertentu oleh tubuh manusia yang bergerak dalam ruang. Tari melaksanakan dengan gerak - gerak berirama yang dikuasai dan dipilih dengan tujuan tertentu; gejala yang terungkap itu dikenali

sebagai tari, baik oleh penyaji maupun oleh penonton kelompok tertentu.

Dari beberapa pendapat tentang tari tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tari adalah ungkapan jiwa manusia lewat gerak badan yang berirama yang dapat di iringi dengan bunyi - bunyian dan memiliki keindahan. Tari hadir dalam berbagai bentuk dan digunakan untuk berbagai keperluan dari hiburan sampai upacara keagamaan.

Materi seni tari meliputi, apresiasi, berkarya, kritik, dan pagelaran seni tari. Apresiasi berarti proses mengenal, memahami dan memberikan penghargaan atau estetis (respon estetis) terhadap karya seni tari. Materi apresiasi seni tari pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk dan fungsi seni tari. Apresiasi seni tari dapat mencakup materi yang lebih luas yaitu mengenai pengenalan seni tari dalam konteks berbagai kebudayaan.

Pembahasan konsep seni tari meliputi struktur bentuk dan ungkapan (ekspresi) dalam seni tari. Pembahasan tentang seni tari meliputi unsur - unsur tari dan proses pembuatan karya tari. Selain itu, apresiasi seni tari juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni tari dengan bentuk seni - seni yang lain, serta keberadaan seni tari sebagai bidang profesi. Dalam membuat koreografi, siswa dilatih mencipta karya tari baru atau menata tari dengan materi yang sudah ada. Koreografi dapat melibatkan anak dalam proses eksplorasi diri. Secara bertahap anak dapat mengembangkan kesadarannya terhadap gerak dan potensi ekspresinya serta belajar mengorganisasikan gerak untuk menyampaikan pikiran dan perasaan.

Selain itu, anak dapat mengembangkan pemahaman tentang koreografi dengan mempelajari gerak - gerak khusus yang kemudian dapat di organisasikan kedalam urutan - urutan klaster.

Anak merefleksikan apa yang di lihatnya dengan mendeskripsikan menganalisa, menginterpretasikan dan menilai karya seni tari, secara kritis dan memahami ungkapan geraknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah proses persiapan pembelajaran tari yang meliputi penetapan tujuan, bahan dan metode, pola pemanfaatan potensi alam sekitar dan hasil dari pembelajaran seni tari berkonteks tematik berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi di TK Negeri Pembina Singorojo Kabupaten Kendal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : (1) guru dan kepala sekolah; (2) Anak TK untuk melihat peningkatan hasil belajarnya; (3) sarana dan sumber daya lingkungan yang tersedia; (4) dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara, yang dilakukan dengan melakukan percakapan oleh peneliti kepada penutur (nara sumbernya), rekam dan teknik mencatat. Lokasi penelitian mengambil di TK Pembina Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Sebab TK Negeri Pembina Singorojo adalah salah satu TK yang memiliki perhatian terhadap seni cukup tinggi, terbukti sering menjadi tuan rumah pada

acara-acara pentas seni, memasukkan seni tari sebagai salah satu kegiatan berkesenian di sekolah, memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti tempat latihan dan media pembelajaran tari yang cukup memadai serta guru sebagai pengajar yang berkompeten.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis interaktif, yaitu data yang terkumpul kemudian dideskripsikan. Secara rinci langkah-langkah analisis data penelitian ini sebagai berikut; meliputi mengumpulkan data, mengorganisasi dan mengelompokkan data. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu redaksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan seni tari di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi: persiapan mengajar berhubungan dengan penetapan tujuan, bahan dan metode pembelajaran Seni Tari konteks tematik, pola-pola pemanfaatan potensi alam sekitar serta hasil pembelajaran tari berkonteks tematik berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.

Tujuan pembelajaran tari adalah mengenalkan seni tari kepada anak, sehingga anak merasa tertarik untuk mempelajarinya. Untuk kemudian anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka usaha yang

dilakukan oleh TK Negeri Pembina Singorojo seperti tercantum pada Visi dan tujuan sekolah. Adapun visi dari TK Pembina Singorojo adalah melaksanakan kerjasama (*team work*) dalam menyelesaikan tugas, menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama untuk membentuk pribadi yang luhur, melestarikan serta mengembangkan seni budaya. Visi tersebut ditegaskan lagi di dalam tujuan sekolah yaitu membantu dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Guru sebagai media utama pembelajaran, harus memiliki kompetensi di bidangnya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain guru sebagai salah satu media penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM), bangunan fisik seperti gedung juga sangat mendukung keberhasilan KBM. Tempat belajar seni tari berada dalam satu ruangan, yaitu ruang serba guru atau berada di *emperan* (beranda) yang biasa digunakan untuk latihan drum band, dengan dilengkapi berbagai media pembelajaran tari seperti *tape recorder*, kaset VCD, kaset *tape recorder* & properti tari.

Guru mengajar sesuai dengan tujuan yang tercantum pada kurikulum, penjabarannya terdapat dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) yang senantiasa mewujudkan keberhasilan pencapaian kompetensi

dasar siswa. Kompetensi dasar dan hasil belajar merupakan pangkat dari sebuah tujuan dan pengembangan indikator. Pengembangan indikator dalam kurikulum berbasis kompetensi menyebutkan bahwa : (1) Siswa dapat menggerakkan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan irama musik/ritmik; (2) Siswa dapat mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan irama musik; (3) Siswa dapat mengekspresikan diri dalam gerak yang bervariasi.

Materi yang disampaikan oleh guru berupa tarian tematik seperti: tari Bebek, Mentok, Jaranan, Gembira dan Indang. Materi diperoleh dari tari bentuk yang sudah ada, biasanya diperoleh melalui instrumen musik yang ada sesuai dengan tema yang akan disampaikan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode imam, metode ceramah, *drill*, metode *ngedhe*, metode *garingan*. Masing-masing metode yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu guru tari di TK Negeri Pembina Singorojo menggabungkan antara kelimanya, sehingga siswa tetap senang dalam menerima materi pembelajaran tari berkonteks tematik.

Kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran tari berkonteks tematik, meliputi: (1) membuka pelajaran, berisi kegiatan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan, misalnya tentang mentok: Bagaimana jalannya mentok? Bulu mentok warnanya apa? Apakah mentok bisa terbang? dan lain-lain, dilanjutkan dengan pemanasan, siswa bebas berekspresi sesuai dengan iringan yang disuguhkan oleh guru: (2) Kegiatan inti, kegiatannya berisi aktivitas guru dan siswa. Guru menyampaikan materi dengan

menggunakan metode imam, *gedhe*, drill *garingan*, dan metode ceramah, sedangkan siswa menirukan guru dan berusaha untuk menghafal materi, sesekali diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan siswa pada waktu istirahat; (3) menutup pelajaran, tahap ini dimanfaatkan oleh guru untuk mengulang-ulang materi hingga siswa hafal, dan evaluasi terhadap sebagian siswa.

Guna menunjang keberhasilan, selain metode, bahan/materi, penetapan tujuan serta sarana prasarana yang lain, pemanfaatan potensi alam sekitar adalah sangat tepat bagi guru dan sekolah untuk memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa terbuka wawasannya, sehingga muncul kepercayaan diri dan menambah motivasi belajar. Pemanfaatan alam sekitar berupa interaksional dengan orang lain, pengenalan alam melalui gambar-gambar dan pengenalan alam dengan cara mengajak siswa untuk mengamati benda dan makhluk hidup yang ada di sekitar sekolah secara langsung.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru merupakan tindakan preventif, untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar tari berkonteks tematik. Adapun hasil yang dicapai adalah sebagai berikut: Siswa yang telah memiliki kepekaan irama dan senang terhadap pelajaran seni tari, maka semangat belajarnya sangat tinggi. Cenderung mudah untuk diarahkan (diatur) dan patuh pada perintah guru. Selain itu juga dapat mewujudkan wiraga, wirama dan wirasa dengan baik. Sedangkan anak yang tidak memiliki kepekaan irama, mereka menjadi malas belajar tari, sehingga perilakunya susah diatur

dan diarahkan, dan sulit untuk mematuhi perintah guru. Kondisi ini berlanjut sampai memasuki kegiatan pembelajaran yang lain. Kesulitan belajar muncul pada saat ada perubahan penambahan materi yang menyebabkan adanya perubahan gerak, gaya, dan tema.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pendidikan Seni Tari di TK Negeri Pembina Singorojo sudah dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan hasil tersebut adalah dengan memilih metode yang tepat seperti ceramah, drill, imam, *ngedhe* dan *garingan*. Juga menentukan bahan atau materi sesuai dengan tema yang akan diajarkan, dan menentukan tujuan pembelajaran suatu indikator keberhasilan belajar siswa berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan pemanfaatan potensi alam sekitar dapat menambah wawasan siswa dengan dunia luar, sehingga akan memotivasi siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri sebagai bekal untuk menerima pembelajaran tari berkonteks tematik. Hasilnya, sebagian besar siswa dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan irama dan gerak yang diberikan oleh guru (mampu menguasai *wirama*, *wirasa*, dan *wiraga*). Siswa yang demikian ini, cenderung mudah diarahkan dan terkontrol segala aktifitasnya sampai pada saat mengikuti kegiatan berikutnya. Sebaliknya bagi sebagian siswa yang tidak menguasai irama musik, maka *wirasa* dan *wiraganya* pun tidak dapat diekspresikan dengan baik pula, sehingga akan mempengaruhi

perilaku lain seperti susah menghafal gerak, tingkah lakunya sulit untuk dikontrol, dan cenderung bertindak semaunya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada sekolah TK Negeri Pembina Singorojo untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi berbagai upaya yang sudah ditempuh selama ini. Mengkomposisikan kembali metode-metode pembelajaran dan membagi waktu pembelajaran yang tepat (proporsional) dengan melihat kondisi siswa, sehingga upaya tersebut menjadi tepat guna. Menambahkan pola-pola pemanfaatan lingkungan serta mengembangkan tema agar tema tidak terbatas pada binatang, tumbuhan, dan interaksi sosial saja. Membekali guru tari dengan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan tari agar kompetensi guru semakin meningkat sehingga guru menjadi lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1993. *Proses Apresiasi, Kreasi, dan Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djohar. MS. 1999. "Menuju Otonomi Pendidikan". *Makalah*. Mencari Paradigma Baru Sistem Pendidikan Nasional, Menghadapi Milenium Ketiga. Yogyakarta: ISPI.
- Kasbulah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas, Depdikbud, direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Milles dan Huberman. 1987. *Analisis Data Kualitaatif*. terjemahan Tjetjep Rohendi rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munandar, S. C. Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Nursito, 2000. *Kiat Menggali Kreativita*. Mitra Gama widya.
- Rohidi, T. R. 1994. " Pendekatan Sistem Budaya dalam Penelitian Seni dan Pendidikan Seni (Sapuan Kuas Besar dalam Kerangka Ilmu Sosial)". *makalah Seminar Nasional Pendekatan-pendekatan dalam Penelitian Seni dan Pendidikan Seni*, dalam rangka Dies Natalis XXIX IKIP Semarang, Semarang: Tanggal 11 april 1994.
- _____ . 1993. *Pendidikan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- _____ . 1999. "Fungsi Seni dan Pendidikan Serta Implikasi dalam Pengembangan Kebudayaan". *makalah dalam Penlok Pengembangan Bahan ajar Pendidikan Seni Rupa*. 14-16 April . 1999.
- _____ . 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. STSI Bandung. Bandung.
- Sinaga Syahrul. 1999. "Pengalaman Pembelajaran di TK Melalui Lagu anak-anak " *Laporan Hasil Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tuti Tarwiyah. 200. "Model Pendidikan Frobel" *Makalah*. Disajikan dalam Rangka Seminar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PUD Universitas Negeri Jakarta.